

**PENERAPAN METODE *TARTILAN BA'DA* SUBUH
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FITRI NURUL HIDAYAH

NIM. 2120119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PENERAPAN METODE *TARTILAN BA'DA* SUBUH
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Nurul Hidayah

NIM : 2120119

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartilan Ba'da Subuh Pada Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis ssebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 November 2023

Yang menyatakan



FITRI NURUL HIDAYAH
NIM. 2120119

Drs. Ahmad Zaeni, M.Ag.
Wonosari RT 01/RW 01
Margasari Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Fitri Nurul Hidayah

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

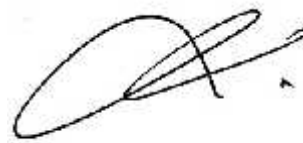
Nama : FITRI NURUL HIDAYAH
NIM : 2120119
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **PENERAPAN METODE *TARTILAN BA'DA* SUBUH
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 November 2023

Pembimbing,



Drs. Ahmad Zaeni, M.Ag
NIP. 1962112419999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: iik.uingusdur.ac.id email: iik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **FITRI NURUL HIDAYAH**
NIM : **2120119**
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE TARTILAN BA'DA SUBUH
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN
BOJONG PEKALONGAN**


Telah diujikan pada hari Kamis, 14 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I


Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
NIP. 19870306 201903 1 004

Penguji II

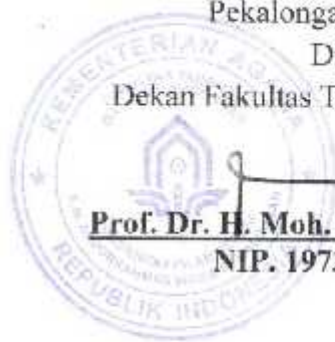

Arditya Pravogi, M.Hum.
NIP. 19870918 202012 1 011

Pekalongan, 15 Desember 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	sā`	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	-
ح	hā`	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	s	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	tā`	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	hā`	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

1. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

mar'atun jamî lah = امرأة جميلة

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

fatîmah = فاطمة

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

al- birr = البرّ

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

asy- syamsu = الشمس

ar- rajulu = الرجل

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

al- qamar = القمر

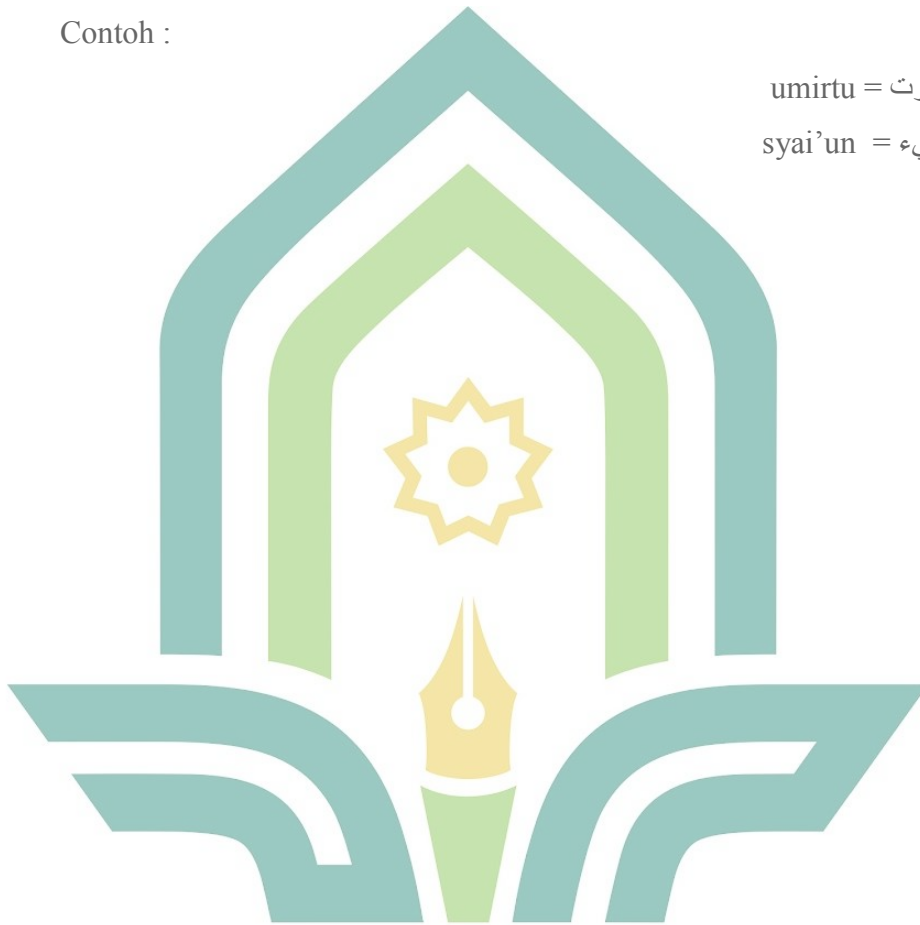
4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh :

umirtu = أمرت

syai'un = شيء



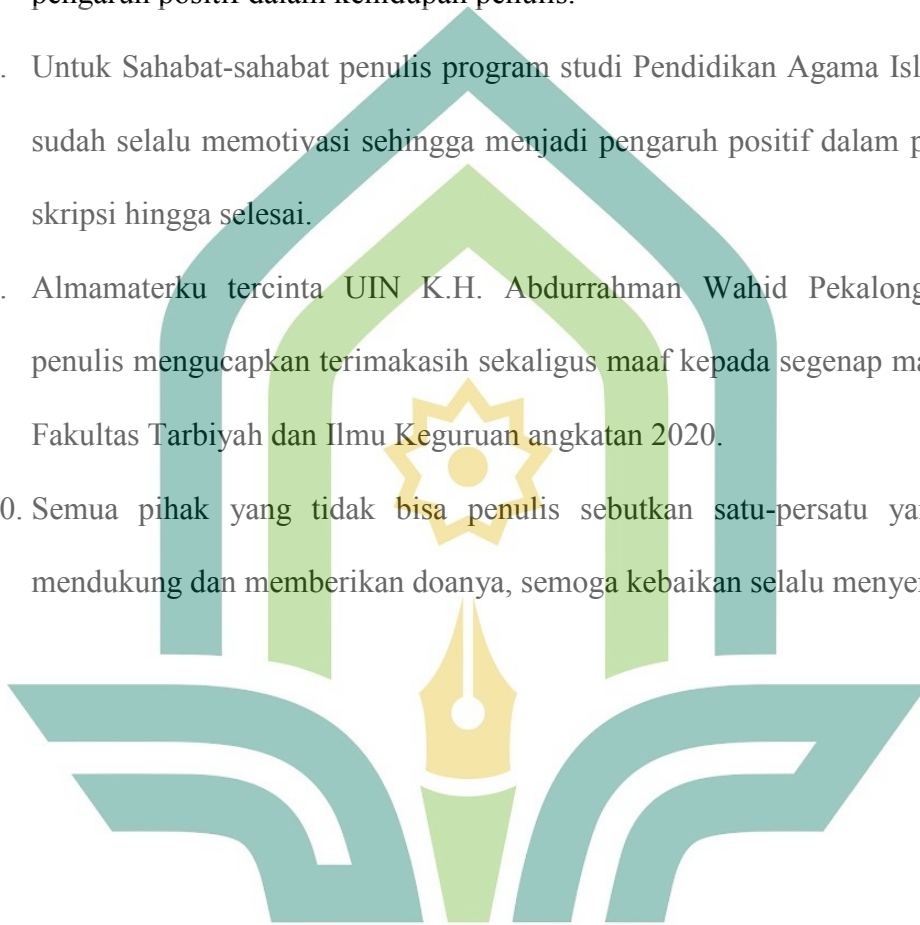
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada henti ku ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas beribu limpahan rahmat-Nya, sehingga perjuangan akhir meraih gelar S1 dapat terselesaikan. sholawat serta salam tak lupa pula tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw selaku manusia pilihan Allah yang sempurna dengan uswatun khasanahnya.

Dengan segala kerendahan hati, Ku persembahkan karya tulis ini untuk mereka yang tersayang :

1. Kepada Allah SWT. dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Kepada kedua orangtua, Bapak Wakhidun dan Ibu Cholisah yang sudah bekerja keras untuk anakmu ini. Terimakasih tiada terkira untuk segala yang terbaik, do'a, cinta, kasih sayang yang berlimpah dan menjadi support system penulis.
3. Saudaraku, Rizza Nur Chaqiqi yang telah menjadi support system penulis.
4. Kakak ipar dan keponakan tersayang, Lenita Willyana dan Innara Kanesyia Nur Chaqiqi yang telah menjadi support system penulis.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan, Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Hj. Tutik Alawiyah Alhafidzah yang senantiasa merapalkan doa untuk kebaikan santrinya dan juga Terimakasih sudah memberi berbagai hal, semoga keberkahan selalu mengalir dalam kehidupan Abah dan Umi.

6. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih untuk bimbingannya, sudah dengan sabar menemani penulis berjuang hingga skripsi ini selesai.
7. Untuk sahabat-sahabat Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang selalu setiap waktu dalam memberikan motivasi dan semangat sehingga menjadi pengaruh positif dalam kehidupan penulis.
8. Untuk Sahabat-sahabat penulis program studi Pendidikan Agama Islam yang sudah selalu memotivasi sehingga menjadi pengaruh positif dalam penulisan skripsi hingga selesai.
9. Almamaterku tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan penulis mengucapkan terimakasih sekaligus maaf kepada segenap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2020.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah mendukung dan memberikan doanya, semoga kebaikan selalu menyertai.



MOTO

وَعَدَ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.

(Q.S Ar-Rum: 6)



ABSTRAK

Hidayah, Fitri Nurul. 2120119. Penerapan Metode *Tartilan Ba'da* Subuh Dalam Rangka Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Subuh Pada Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong Pekalongan.

Kata Kunci : penerapan, kefasihan membaca Al-Qur'an, metode *tartilan*.

Latar belakang penelitian ini terdiri dari tiga poin. Pertama, bahwa Pentingnya fasih dalam membaca Al-Qur'an. Namun faktanya, pada zaman sekarang banyak orang yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, terlalu terburu-buru, tidak memperhatikan *tajwid* dan *makharijil huruf*. Padahal salah satu yang paling diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an ialah fasih. Kedua, setelah peneliti melihat lapangan secara langsung, peneliti menemukan bahwa di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong Pekalongan masih terdapat beberapa santriwati yang dalam hal ini tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, masih terburu-buru, dan tidak memperhatikan *tajwid* dan *makharijil huruf*. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara bahwa memang hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang lulusan santriwati yang beragam. Ketiga, di pondok pesantren ini diterapkannya sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an yang tujuannya adalah meningkatkan kefasihan para santriwati. Yakni dengan metode *tartilan* yang dilaksanakan setiap *ba'da* subuh selain hari Jum'at.

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini yaitu : 1. Bagaimana penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an subuh pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Obyek yang diteliti yakni pengasuh pondok pesantren, dua ustadz, seorang ustadzah, dan dua santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kefasihan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah diterapkannya metode *tartilan ba'da* subuh ini terdapat perbedaan yang signifikan. Setelah saya turun lapangan dan melakukan observasi dan wawancara, peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an dirasakan oleh santriwati itu sendiri dan ustadzah yang menyimak bacaan setiap kali ngaji *binadzor* di pagi dan sore hari. Walaupun jika dalam persen peningkatan hanya mencapai 5% sampai 8% tapi hal ini terjadi secara berkelanjutan. Kemudian pada penerapannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang penulis dapat di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara antara lain tenaga pengajar yang kompeten, adanya evaluasi di akhir pelaksanaan *tartilan* berupa catatan tambahan perihal *tajwid* dan *ghorib*, pelaksanaan *tartilan* dilakukan secara rutin, *ba'da* subuh merupakan waktu *istajab*, adanya penyimakan rutin, dan adanya niat belajar. Adapun faktor penghambat dari penerapan *tartilan ba'da* subuh ini ialah sulitnya mengusir rasa kantuk, sulitnya konsentrasi, dan jadwal haid yang menyebabkan ketertinggalan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil alamiin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Tartilan Ba’da Subuh Dalam Rangka Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Pada Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Mutammam, M.A. selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.

6. Abah Abi Abdillah Baghowi selaku pengasuh pondok pesantren, Ustad Sabiq Bilhaq, selaku pemimpin metode tartilan, Ustadzah Lulu Nur Hidayah selaku guru ngaji di pondok pesantren, dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini
7. Bapak Wakhidun dan Ibu Cholisah beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin ya rabbal alamin*

Pekalongan, 15 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	6
1. Jenis dan Pendekatan	6
2. Sumber Data	7
3. Teknik Pengumpulan Data	8
4. Teknik Analisis Data	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Penerapan metode <i>tartilan</i> dalam Al-Qur'an	14
2. Meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an	19
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III HASIL PENELITIAN	33
A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan	33
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	33
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong	36
3. Tata tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong	37
4. Struktur kepengurusan pondok pesantren hidayatul Muftadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan	40
5. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien:	41

6. Program Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan	41
7. Data Tenaga Pengajar dan dewan Asatidz Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan.....	42
8. Jadwal Pembelajaran atau Kegiatan yang Diselenggarakan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan	42
B. Penerapan Metode <i>Tartilan Ba'da</i> Subuh Dalam Rangka Menerapkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan	44
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode <i>Tartilan Ba'da</i> Subuh Dalam Rangka Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Para Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan	51
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	56
A. Analisis Penerapan Metode <i>Tartilan Ba'da</i> Subuh Dalam Rangka Menerapkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan	57
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode <i>Tartilan Ba'da</i> Subuh Dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Para Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 struktur kepengurusan PPHM	40
Tabel 3.2 Nama-nama Dewan Asatidz dan Asatidzah	42
Tabel 3.3 Jadwal pembelajaran atau kegiatan.....	43



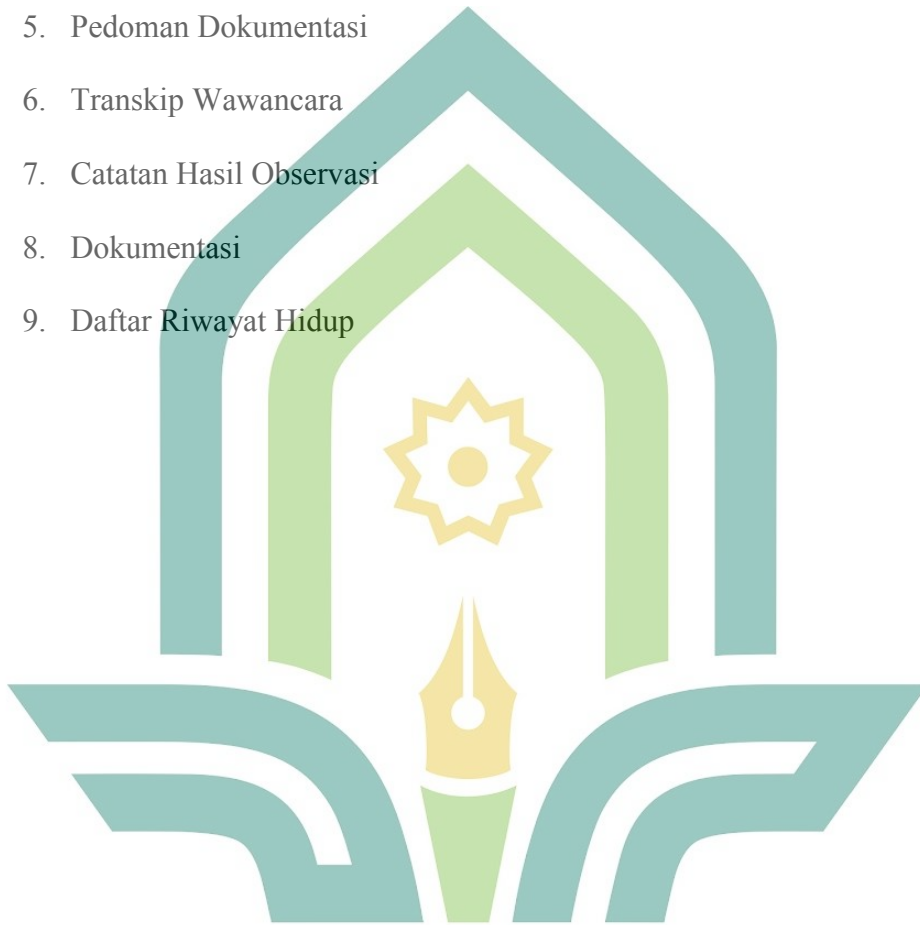
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Transkrip Wawancara
7. Catatan Hasil Observasi
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang dijadikan sebagai pedoman hidup kaum muslimin. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan yang menyangkut dasar hukum Islam serta segala aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan secara detail bagi kaum muslimin, karena itu dengan mempelajari isi Al-Qur'an maka akan menambah pengetahuan baru serta memperluas pandangan dalam menyikapi segala sesuatu.

Membaca, mengamalkan isinya, dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain adalah kewajiban bagi setiap muslim. Hal yang harus diperhatikan sebelum membaca Al-Qur'an adalah memastikan bacaan kita sudah benar. Mengoreksi kembali bacaan juga harus dilakukan agar makna setiap ayat yang diucapkan sesuai.

Membaca Al-Qur'an tidak semudah seperti membaca buku-buku lainnya. Dapat berakibat fatal jika sembarangan dalam melantunkan ayat-ayat suci pada Al-Qur'an.¹ Al-Qur'an haruslah dilantunkan dengan pelan, tanpa tergesa, dan senantiasa memperhatikan *makhraj huruf* agar ayat yang keluar sesuai dengan kaidah membaca yang berlaku. Ilmu *tajwid* dan *ghorib* juga harus dipelajari

¹ Hendra Zeki Y, "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur" (Kota Jambi: *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, No.2, Desember, 5, 2020), Hlm. 11.

agar lisan tidak keliru saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an.² Semakin sering membaca maka lidah akan terbiasa, begitu juga sebaliknya. Kesulitan atau kurangnya kefasihan membaca Al-Qur'an dapat terjadi apabila jarang membacanya. Selain itu, pemahaman mengenai ilmu *tajwid* yang kurang juga bisa menjadi penyebab.³

Meminimalisir kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an menjadi keharusan dan tidak bisa mengesampingkan kesalahan bacaan. Satu huruf dalam ayat Al-Qur'an mengandung beberapa makna. Kesalahan membaca satu ayat tersebut dapat mengubah makna dari isinya. Oleh karena itu mempelajari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diadakan untuk menguatkan bacaan. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah cara yang harus dilalui dalam proses belajar membaca Al-Qur'an agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat dan benar sesuai syariat.⁴ Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Banyak metode tersedia yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengambil salah satu metode membaca Al-Qur'an yang akan dibahas di dalam penelitian yakni metode *tartilan*. Penelitian mengambil lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang terletak di Desa Kampir Wangandowo Kecamatan Bojong Kabupaten

² Mazidatul Faizah Dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Tpq Al Mustaqim", (Jawa Timur: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, No.1, Desember, 1, 2020), Hlm. 39.

³ Jessy Okta Nalysta Dan Ahmad Kosasih, "Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Alquran Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama", (Sumatera Barat: *An-Nuha Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No 2, Mei, 1, 2021), Hlm. 72.

⁴ Dea Prasmanita Dkk, "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist", (Jawa Timur: *Attractive Innovative Education Journal*, No. 2, Juli, 2, 2020), Hlm. 46.

Pekalongan. Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien merupakan salah satu pondok pesantren yang mempunyai dua program yakni program *tahfidz* dan *binadzor*.

Dipilihnya Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan sebagai tempat penelitian ini dikarenakan santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien berasal dari latarbelakang lulusan yang berbeda. Sejumlah 26 santriwati merupakan alumni MA, sebanyak 19 santriwati adalah alumni SMA, kemudian ada 15 santriwati merupakan lulusan SMK. Dan ada satu santriwati yang masih berstatus pelajar SMA. Karena latarbelakang yang berbeda inilah, setiap santriwati memiliki pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda. Kefasihan juga berkaitan dengan lisan. Dan tidak setiap orang memiliki pengucapan lisan yang sama akan tetapi berbeda satu dengan yang lain. Untuk kembali menguatkan pemahaman perihal cara membaca yang baik dan benar maka dibutuhkan sebuah metode yang nantinya akan menjadi wadah meningkatkan kefasihan lisan saat membaca Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien menerapkan metode *tartilan*. Metode ini telah diterapkan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an para santriwati yang kegiatannya rutin dilakukan setiap hari *ba'da* subuh tepatnya se usai sholat subuh kecuali hari Jum'at. Dilaksanakan saat *ba'da* subuh karena waktu ini merupakan waktu yang *mustajab* dan baik untuk belajar. Dan pelaksanaannya yang libur di hari jum'at karena di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien ini juga terdapat sebuah kegiatan yang sudah

seperti tradisi yaitu pembacaan surat Al-Waqiah dan Al-Mulk setiap Jum'at pagi *ba'da* sholat subuh.

Tartilan yang telah berjalan sampai sekarang merupakan sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an bersama secara *tartil* yakni dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari *makhrajnya* dengan tepat, yang sistem pelaksanaannya berupa mendengar dan menirukan bacaan ustadz. Di dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode *tartilan* ini dikenalkan dengan ilmu *tajwid*, *ghorib*, cara membaca lafadz yang benar, dan ketepatan bacaan.

Adanya peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an apabila selama proses pelaksanaan metode *tartilan* yang telah dilakukan mampu diserap baik oleh para santriwati dan dibiasakan terus-menerus sampai lidah fasih membaca Al-Qur'an. Fasih atau belum nya bacaan Al-Qur'an para santriwati dapat diamati setiap kali kegiatan mengaji yang dilaksanakan di pagi dan sore hari, yang disimak oleh para ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan metode *tartilan* yang dilaksanakan setiap *ba'da* subuh guna meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an para santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan. Dengan ini peneliti akan menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Tartilan Ba'da* Subuh Dalam Rangka Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode *Tartilan Ba'da* Subuh Pada**

Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka di kemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan pengetahuan dan mengembangkan keilmuan dalam bidang agama dan memberikan partisipasi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu dengan metode *tartilan ba'da* subuh pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.
- b. Sebagai referensi bagi perpustakaan dan informasi tambahan bagi para santri dan mahasiswa serta semua pihak yang membutuhkan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pesantren dalam implementasi metode *tartilan*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang datanya diperoleh langsung dari responden atau subjek yang terkait. Penelitian

lapangan menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat. Sekaligus suna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Dan peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” karya J. R. Raco, bahwa pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral.⁵ Data yang diperoleh bersifat deskriptif yang menafsirkan fenomena yang terjadi dalam himpunan kata bukan berbentuk angka-angka seperti halnya penelitian kuantitatif.

2. Sumber Data

c. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh dari sumber data yang dimiliki, baik dari individu maupun kelompok seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner.⁶ Data primer yang sering didapatkan oleh peneliti setelah melakukan suatu interaksi melalui sebuah wawancara ataupun observasi terhadap narasumber yakni pengasuh, ustadz dan ustadzah, serta beberapa santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan.

⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2010), Hlm. 7

⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hlm. 202.

d. Data Sekunder

Setelah peneliti sudah mengumpulkan data primer kemudian data tersebut belum cukup untuk hasil penelitian ini maka peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder ini berasal dari pengasuh pondok pesantren, data sekunder ini berarti suatu data yang telah diperoleh dari penelitian sebelumnya atau data yang sudah pernah terkumpul dan dapat diambil dalam penelitian kualitatif meliputi dengan melihat arsip-arsip, dokumen, literatur yang relevan ataupun kajian yang ada pada penelitian ini data yang didapatkan nantinya diperoleh pada data yang sudah tersedia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data pada penelitian ini menggunakan teori Susan Stainback yakni teknik triangulasi. Dijelaskan bahwa ada tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kefasihan membaca Al-Qur'an para santriwati melalui metode *tartilan* yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan setiap *ba'da* sholat subuh. Wawancara tidak terpaku pada satu atau dua informan saja tetapi bisa

⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, ..., Hlm. 111

lebih dari itu. Pengumpulan data melalui teknik ini juga memerlukan waktu dan pelaksanaan yang tepat guna mendapatkan data sebagaimana yang diharapkan.

Dalam teknik ini, yang menjadi narasumber ialah pengasuh pondok pesantren, dua ustadz, seorang ustadzah, dan dua santriwati.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan melihat langsung lokasi yang bersangkutan sehingga peneliti mampu menghimpun dan mencatat terkait data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan kepada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan saat mengikuti *tartilan ba'da* subuh sebagai upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan observasi diperuntukkan untuk mendapatkan data mengenai profil pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, pengasuh dan *asatidz/dzah* pondok pesantren, peraturan dan tata tertib pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, sarana dan prasarana, kegiatan, serta jumlah dan keadaan santriwati pondok pesantren. Adapun pengkajian datanya dalam bentuk berkas tulisan, gambar, bahkan alat elektronik.

4. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka tahapan selanjutnya adalah analisis data yang di dalam kegiatannya adalah menganalisis data secara berkelanjutan sampai data tersebut tuntas. Menurut Miles dan Huberman dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif” karya Handayani dkk., bahwa analisis data dibagi dalam tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini diantaranya sebagai berikut⁹:

a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu sama lain.

⁸ Handayani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta); Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 163

⁹ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 122-124

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada apenyajian data dilakukan pengklasifikasian data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari analisis data yang mana penulis menampilkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Yang mana penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan Data

Sistematika penulisan data memaparkan secara garis besar menggambarkan gambaran dari masing-masing bab yang saling berkaitan sehingga mempermudah dalam memahami masalah yang dibahas dalam penelitian serta meminimalisir terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam penyajian dan penulisannya. Berikut sistematika penulisan proposal ini diantaranya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, catatan pembimbing, halaman validasi,

panduan transliterasi, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB 1 Pendahuluan, dimana pada bagian ini menampilkan keseluruhan isi proposal yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian (jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, dimana pada bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi teori penerapan metode *tartilan* yang sub bab nya terdiri dari pengertian penerapan, pengertian metode *tartilan*, karakteristik metode *tartilan*, dan keutamaan membaca Al-Qur'an dengan *tartil*; deskripsi teori meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an yang sub bab nya terdiri dari pengertian meningkatkan, pengertian fasih, indikator kefasihan membaca Al-Qur'an; penelitian yang relevan; dan kerangka berpikir.

BAB III Hasil Penelitian yang berisi mengenai profil tentang tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dan hasil penelitian mengenai penerapan metode *tartilan* dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dan faktor pendukung dan penghambat metode *tartilan* dalam upaya meningkatkan

kefasihan membaca Al-Qur'an para santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, pada analisis hasil penelitian terdapat analisis data yang lebih terperinci dari data hasil penelitian, yang meliputi: Analisis hasil penelitian tentang penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dan analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

BAB V Kesimpulan dan Saran terdapat kesimpulan atau jawaban dari masalah yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Dan terdapat saran ataupun rekomendasi yang baik untuk peneliti selanjutnya dan masyarakat.

3. Bagian Akhir: yaitu bagian penutup. Pada bagian ini, terdiri dari daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode *tartilan ba'da* subuh untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *tartilan ba'da* subuh dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. pada tahap pelaksanaannya, metode *tartilan* dimulai setelah melaksanakan jamaah sholat shubuh langsung di tempat. Pertama, ustadz yang memimpin *tartilan* melakukan *tawassul*, kemudian membaca Fatihah bersama-sama setelah itu dilanjutkan lanjutan ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca kemarin untuk dilanjutkan. Sang ustadz memberikan contoh terlebih dahulu sepenggal kalimat kemudian santri-santri menirukan sampai akhir ayat yang di tentukan. Setelah itu membaca *tashdiq* bersama-sama dilanjutkan doa bersama-sama setelah itu kadang ustadz juga memberikan catatan atau beberapa masukan sedikit lalu menutup kegiatan.
2. Dalam penerapannya, metode *tartilan* ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung saat pelaksanaan metode *tartilan* ialah adanya ustad yang memimpin dengan kemampuan dan kefasihan membaca yang memadai dan diutus langsung oleh Abah Yai, adanya sebuah evaluasi sebentar ketika selesai *tartilan* yang mana sang ustadz memberi tau

ilmu baru perihal tanda baca asing yang jarang diketahui oleh semua santriwati, waktu pelaksanaan merupakan waktu mustajabnya doa dan harapan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan metode *tartilan* diantaranya beberapa santriwati yang kesulitan mengatasi rasa kantuk saat *ba'da* subuh.

B. Saran

Dari hasil penelitian upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui metode *tartilan ba'da* subuh pada santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai suatu saran. Adapun saran-sarannya antara lain :

1. Bagi Santriwati

Dalam pelaksanaan metode *tartilan* lebih baiknya bisa mengendalikan diri dan sebisa mungkin mengindahkan rasa kantuk sehingga tidak kehilangan fokus saat *tartilan* berlangsung.

2. Bagi Penelitian lain

Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya, sehingga mengkaji penelitian dengan mengambil fokus yang berbeda yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui metode *tartilan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain. 2009. *“Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur’an dengan Tartil”*. Jakarta: Al-Qamar Media.
- Amir, Muhammad Amri. 2019. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Anshori, Anwar. 2021. Mengenal Fungsi Niat. muslim.or.id. diakses pada 16 November. <https://muslim.or.id/22495-mengenal-fungsi-niat.html>
- Anwar. 2018. “Motivasi Ustadz Dalam Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”. *Jurnal An-Nizom*. Vol. 3, No. 2
- Faizah, Mazidatul dkk. 2020. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang Keagamaan*, Vol.1 No.1.
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas Dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Herningrum, Indah dkk. 2020. “Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.20, No.02
- Indonesia. 2007. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.
- Ipastion dan Khadijah. 2019. “Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang”. *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol.2 No.1.
- Istiqomah. 2020. Waqf dan Ibtida’ dalam Mushaf Al-Qur’an. Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 3. No. 1.
- Istiqomah. 2020. Waqf dan Ibtida’ dalam Mushaf Al-Qur’an. Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Volume 3, Nomor 1.
- Juaeni, Ahmad. 2015. Abdurahman Dan Shuhabudin, Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Alqur`An Dengan Benar. Jakarta:Kaysa Media.
- Junaidi dan Baiq Mulianah. 2020. “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur’an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab”. *Jurnal El-Tsaqofah*. Vol. 19. No. 2.

- Khairi. 2018. Belajar Cepat Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Jilid. Jakarta:PT. Bumi Aksara. Hlm. 53-54.
- Khasanah, Laelatul. 2019. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur". *Skripsi* Fakultas dan Ilmu Keguruan. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Kurniawan, Achmad Pasmadi. 2021. Keutamaan Dan Adab Terhadap Al-Quran Seri Ulumul Quran. *Didaktika Islamika*, vol. 2 No. 2.
- Laily, Fatiya Nurul dan Sitti Maesurah. 2021. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto". *al-Din*. Vol. 7 No. 2.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,". Mashdar : *Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, Vol.2 No.2
- Manab, Abdul. 2015. Penelitian Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Kalimedia.
- Marraki Dan Sun Chiral Ummah. 2020. "*Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*". Yogyakarta: Diva Press
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhtarom. 2005. "*Reproduksi Ulama di Era Globalisasi Pelajar*". Yogyakarta: Pustaka.
- Murdani, Subertyo. 2020. Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sumatera: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nalysta, Jessy Okta dan Ahmad Kosasih. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama". An-Nuha: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. vol. 1 No 2.
- Oktarina, Mikyal. 2020. "*Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid*". Serambi Tarbawi, Vol. 8, No. 2.
- Prasmanita, Dea dkk. 2020. "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist". *Attractive : Innovative Education Journal*. Vol. 2, No. 2.

- Pratiwi, Rohmatul Maslahah. 2021. "Metode Tartil Dalam Membaca Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Paciran Lamongan, Skripsi Program Studi Ilmu Hadis". *Skripsi* Program Studi Ilmu Hadis. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rusdianto, 2016. "*Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia*". Sabil Yogyakarta: Sabil.
- Sabiq, Abu Aly Dan Abu Ubaidillah Zain. 2009. "*Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*". Jakarta: Al-Qamar Media
- Salim, Ahmad Badwilan. 2009. "*Panduan Cepat Menghafal Al Quran*". Yogyakarta : Diva Press.
- Sari, Naila. 2022. "Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an dengan Metode Tartil pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Medan". *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. Vol. 1, No. 2.
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: gema insani.
- Syarbini, Amrulloh dan Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruangkata.
- Y, Hendra Zeki. 2020. "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*. Vol.5 No.2.





PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Fitri Nurul Hidayah

Hari/ tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu : 15.13 WIB

Subjek Penelitian : Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien
Bojong Pekalongan

1. Awal mula abah memutuskan untuk memberlakukan Tartilan ba'da subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong Pekalongan ?
2. Apa pengertian fasih menurut Abah?
3. Apa tujuan dari dilakukannya tartilan ba'da subuh?
4. Kenapa abah memilih waktu pelaksanaan tartilan sewaktu ba'da subuh?
5. Apa saja yang membuat abah mengamanahkan pada ustad firman dan ustad sabiq menjadi pemimpin tartilan ba'da subuh?
6. Apakah tartilan merupakan upaya meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an?

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Fitri Nurul Hidayah

Hari/ tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu : 16.30 WIB

Subjek Penelitian : Ustadz Tartilan Ba'da Subuh

1. Kenapa tartilan ba'da subuh itu dilangsungkan di Pondok HidayatuL Muftadi-Ien Bojong Pekalongan?
2. Apa saja kendala yang dialami selama memimpin tartilan ba'da subuh?
3. Bagaimana kondisi santri Saat berlangsungnya tartilan?
4. Apa saja yang diperhatikan dari proses membaca alquran secara tartil saat tartilan berlangsung?
5. Bagaimana proses tartilan ba'da subuh dari awal sampai akhir?
6. Bagaimana upaya dalam menghadapi kendala yang telah disebutkan?

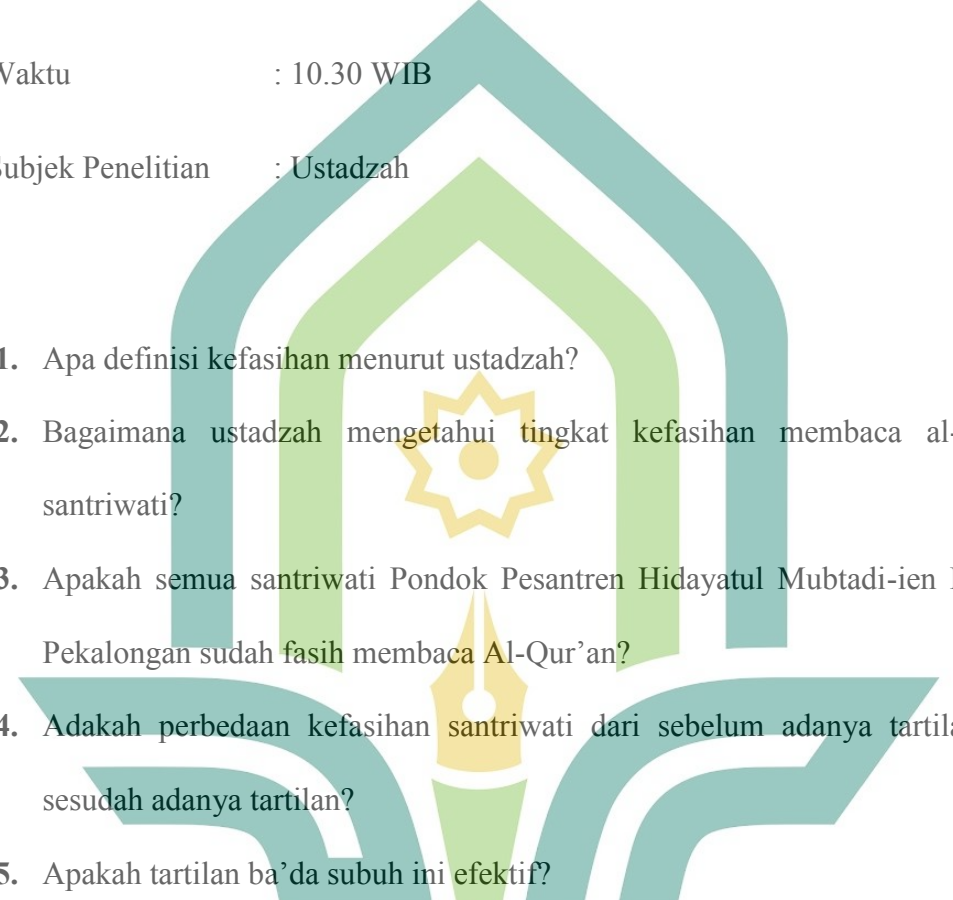
PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Fitri Nurul Hidayah

Hari/ tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Waktu : 10.30 WIB

Subjek Penelitian : Ustadzah

- 
1. Apa definisi kefasihan menurut ustadzah?
 2. Bagaimana ustadzah mengetahui tingkat kefasihan membaca al-qur'an santriwati?
 3. Apakah semua santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan sudah fasih membaca Al-Qur'an?
 4. Adakah perbedaan kefasihan santriwati dari sebelum adanya tartilan dan sesudah adanya tartilan?
 5. Apakah tartilan ba'da subuh ini efektif?
 6. Bagaimana ustadzah memutuskan untuk santriwati pindah halaman selanjutnya?

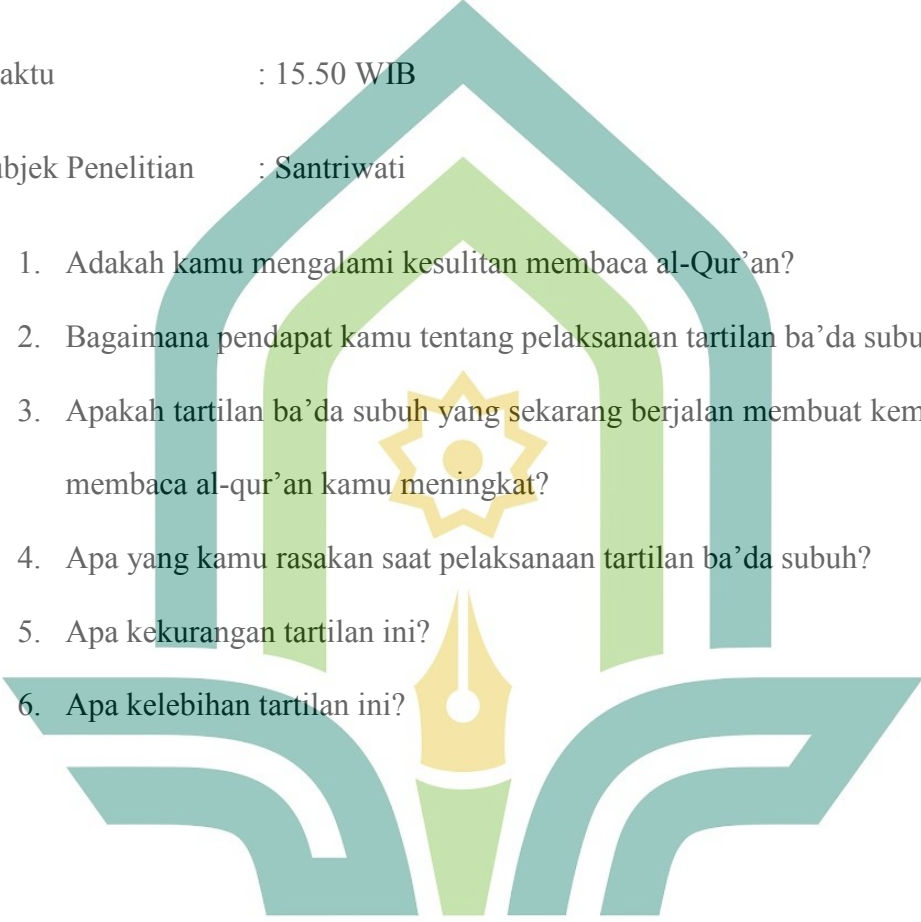
PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Fitri Nurul Hidayah

Hari/ tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu : 15.50 WIB

Subjek Penelitian : Santriwati

1. Adakah kamu mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
 2. Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan tartilan ba'da subuh?
 3. Apakah tartilan ba'da subuh yang sekarang berjalan membuat kemampuan membaca al-qur'an kamu meningkat?
 4. Apa yang kamu rasakan saat pelaksanaan tartilan ba'da subuh?
 5. Apa kekurangan tartilan ini?
 6. Apa kelebihan tartilan ini?
- 

PEDOMAN OBSERVASI

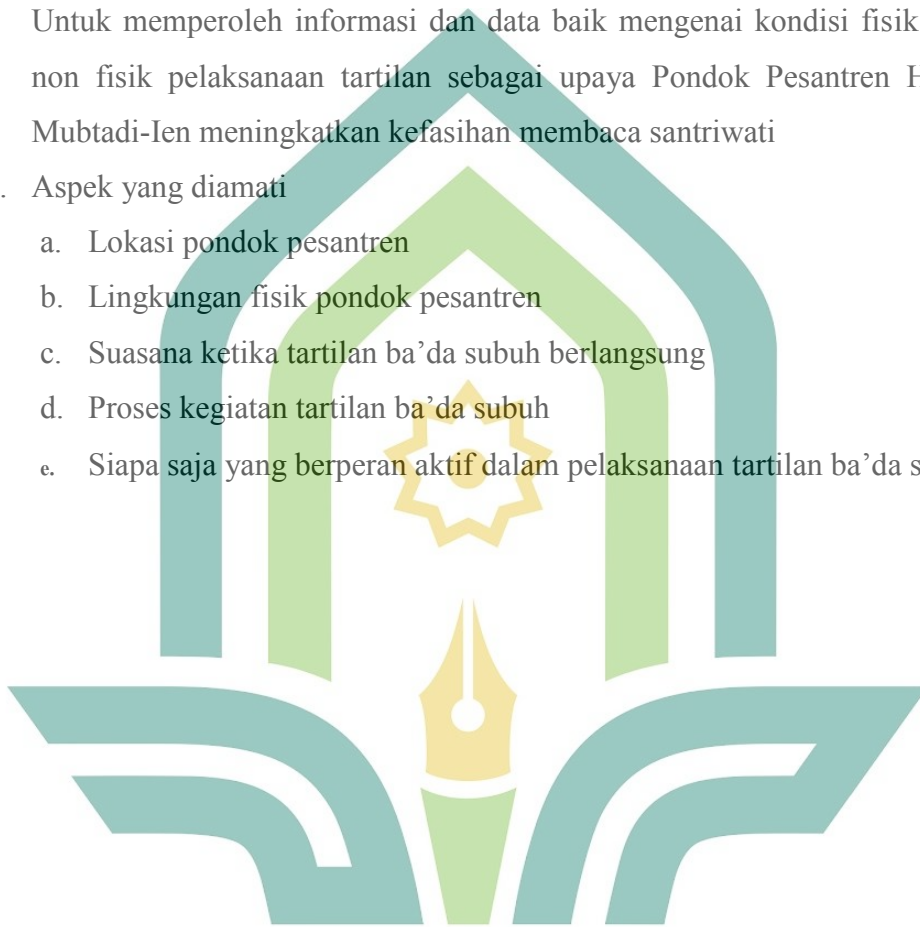
Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan tartilan sebagai upaya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien meningkatkan kefasihan membaca santriwati, yang meliputi :

1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan tartilan sebagai upaya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien meningkatkan kefasihan membaca santriwati

2. Aspek yang diamati

- a. Lokasi pondok pesantren
- b. Lingkungan fisik pondok pesantren
- c. Suasana ketika tartilan ba'da subuh berlangsung
- d. Proses kegiatan tartilan ba'da subuh
- e. Siapa saja yang berperan aktif dalam pelaksanaan tartilan ba'da subuh



PEDOMAN OBSERVASI TARTILAN

(USTADZ)

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	TERLAKSANA	TIDAK TERLAKSANA
<i>Persiapan Pembelajaran</i>			
1.	Ustadz memulai tartilan dengan tawassul	√	
2.	Ustadz membaca Fatihah bersama semua santri	√	
<i>Pelaksanaan Pembelajaran</i>			
1.	Ustadz memulai terlebih dahulu membaca Al-Qur'an yang akan ditiru para santriwati	√	
2.	Ustadz menghentikan bacaan dengan kalimat "tasydiq"	√	
3.	Ustadz memimpin membaca doa penutup	√	
<i>Evaluasi pembelajaran</i>			
1.	Ustadzah memberikan catatan atau masukan penting seperti bacaan asing	√	

PEDOMAN OBSERVASI TARTILAN

(SANTRI)

NO.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	TERLAKSANA	TIDAK TERLAKSANA
1.	Santri menempatkan diri dan mempersiapkan Al-Qur'an	√	
2.	Santri membaca Fatihah bersama ustadz	√	
3.	Santri memperhatikan dan menyimak dengan seksama bacaan ustadz	√	
4.	Santri menirukan bacaan yang telah ustadz bacakan sebelumnya	√	
5.	Membaca doa penutup bersama ustadz	√	
6.	Mendengarkan penjelasan ustadz terkait catatan penting perihal bacaan asing yang ada di bacaan	√	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi mushola pondok pesantren
2. Dokumentasi kegiatan tartilan ba'da subuh
3. Dokumentasi pelaksanaan wawancara



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : KH. Abah Abi Abdilah

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien
Bojong Pekalongan

Hari/tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023

Pukul : 14.45 WIB

Tempat : Ndalem

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Awal mula abah memutuskan untuk memberlakukan Tartilan ba'da subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong Pekalongan ?
	S	Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan sehingga beberapa anak yang ingin belajar agama itu datang kemari dan salah satu bagian dari agama adalah Al-Qur'an. Agar para santri dapat mengenal Al-Qur'an dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an dengan

		<p>benar sesuai aturan yang berlaku maka tartilan menjadi salah satu metode pembelajaran di pondok ini.</p>
2.	P	<p>Apa pengertian fasih menurut Abah?</p>
	S	<p>Berdasarkan salah satu sabda Nabi yang artinya: <i>saya adalah orang yang paling fasih membaca dhot sesuai yang dikehendaki Allah</i>. Yang mana dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad ialah orang yang paling fasih bacaannya dan fasih dalam membaca Al-Qur'an itu artinya membaca Al-Qur'an atau rangkaian huruf hijaiyah sesuai kriteria dan sifat huruf-huruf hijaiyah tadi.</p>
3.	P	<p>Apa tujuan dari dilakukannya tartilan ba'da subuh?</p>
	S	<p>Tartilan diadakan biar mereka mendengar. Diberikan contoh bacaan lewat tartilan dari jus satu sampai akhir nanti. Sehingga guru memberikan contoh bacaan secara langsung.</p>
4.	P	<p>Kenapa abah memilih waktu pelaksanaan tartilan sewaktu ba'da subuh?</p>
	S	<p>waktu habis subuh ini merupakan waktu istajab. Segala keinginan dan harapan diijabah. Lebih mudah diserap dalam materi tartilan.</p>
5.	P	<p>Apa saja yang membuat abah mengamanahkan pada</p>

		ustad firman dan ustad sabiq menjadi pemimpin tartilan ba'da subuh?
	S	Seseorang yang saya tunjuk untuk memimpin tartilan tentu mereka yang telah paham bagaimana tartilan dan mampu melakukannya. Mereka juga adalah pilihan yang terbaik dari yang baik. Suara yang tentu bagus juga mudah diikuti.
6.	P	Apakah tartilan merupakan upaya meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an?
	S	Iya. tentu saja tartilan yang telah berlangsung merupakan upaya agar mereka semua mendengar dan menirukan bacaan ustadz. Karena dengan membaca secara tartil maka akan lebih meningkatkan kehati-hatian dalam membaca dan juga bisa meningkatkan kefasihan serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah yang berlaku.

Narasumber : Sabiq Bilhaq

Jabatan : Pemimpin Tartilan Ba'da Subuh Pondok Pesantren
Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan

Hari/tanggal : Sabtu, 10 November 2023

Pukul : 09.15 WIB

Tempat : Ndalem

Keterangan : P (Peneliti)

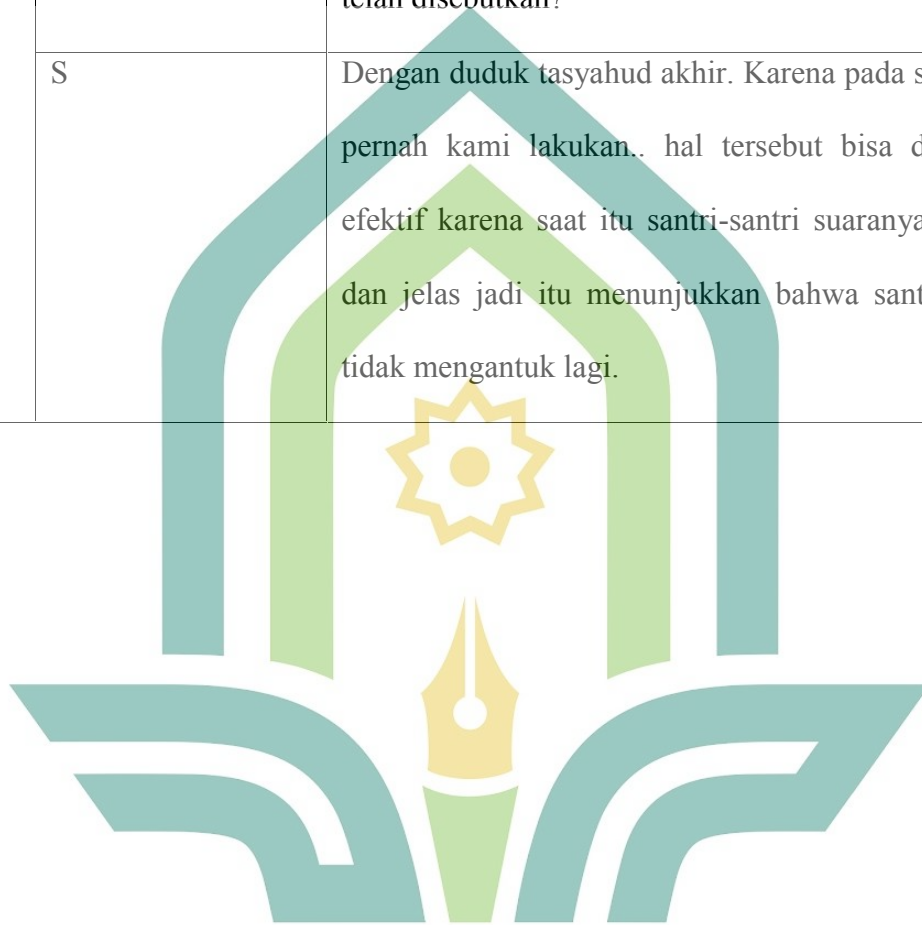
S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Kenapa tartilan ba'da subuh itu dilangsungkan di Pondok HidayatuL Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan?
	S	Iya kegiatan itu kami hanya sami'na wa atha'na kepada pengasuh pondok saja,, tetapi saat pengasuh yaitu Abah Yai Aby Abdillah mengutus kami untuk mendampingi kegiatan ini beliau bercerita kepada kami , pada masa yang lalu beliau pernah mendengar diantara santri saat membaca Alquran dan bacaan santri tersebut di pandang dan dinilai Abah Yai sangat masih kurang dalam hal tajwid dan makharijul huruf padahal sebagai orang yang sudah dikenal santri maka paling tidak membaca Alquran annya itu

		<p>harus benar dan fasih sesuai kaidah yang berlaku, oleh karena itu pengasuh Abah Yai berinisiatif memutuskan untuk mengadakan kegiatan Tartilan ini agar santri-santri dalam membaca Alquran menjadi lebih baik dan benar.</p>
2.	P	<p>Apa saja kendala yang dialami selama memimpin tartilan ba'da subuh?</p>
	S	<p>Karena masih pagi yaa.. seperti santri lainnya kadang masih kantuk karena jaga malam, begadang,dll sehingga saat membaca ayat Alquran ada yang salah tetapi itu bisa diatasi karena santri lainnya seorang mahasantri jadi bisa mengingatkan yang memimpin tartilan itu dari pribadi saya,, kalo dari santri sendiri kurang lebih sama yakni adanya rasa kantuk sehingga tidak lantang dan jelas saat melafazkan ayat Qur'an bersama sama, dan kami mengatasinya hal tersebut seperti yang pernah kami lakukan, saat tartilan berlangsung kami mengkondisikan santri dengan duduk seperti duduk tasyahud akhir supaya nanti rasa kantuknya menjadi hilang.</p>
3.	P	<p>Bagaimana kondisi santri Saat berlangsungnya tartilan?</p>
	S	<p>Karena posisi dilaksanakannya tartilan itu ba'daa</p>

		<p>subuh jadi memang ada beberapa santri yang masih mengantuk dan membaca Al-Qur'an tidak lantang. Meski begitu ada juga yang semangat dan lantang dalam membaca Al-Qur'an.</p>
4.	P	<p>Apa saja yang diperhatikan dari proses membaca alquran secara tartil saat tartilan berlangsung?</p>
	S	<p>Kami memfokuskan santri-santri saat membaca ayat Alquran bisa sesuai tajwid, panjang, pendek, dengung tidaknya kita fokuskan dan kamipun juga memerhatikan makharijul huruf santri saat membaca ayat Alquran dan kesesuaian ibtida', waqaf, dan gharaibul Qur'an.</p>
5.	P	<p>Bagaimana proses tartilan ba'da subuh dari awal sampai akhir?</p>
	S	<p>Kegiatan Tartilan kita mulai setelah melaksanakan jamaah shubuh langsung di tempat, kami pertama melakukan tawassul, kemudian membaca Fatihah bersama-sama setelah itu dilanjutkan lanjutan ayat Alquran yang sudah dibaca kemarin untuk lanjutan ini kami memberikan contoh terlebih dahulu sepenggal kalimat kemudian santri-santri menirukan sampai akhir ayat yang di tentukan, setelah itu membaca tashdiq bersama-sama dilanjutkan doa</p>

		bersama-sama setelah itu kadang kami memberikan catatan atau masukan sedikit lalu kami menutup kegiatan.
6.	P	Bagaimana upaya dalam menghadapi kendala yang telah disebutkan?
	S	Dengan duduk tasyahud akhir. Karena pada saat yang pernah kami lakukan.. hal tersebut bisa di bilang efektif karena saat itu santri-santri suaranya lantang dan jelas jadi itu menunjukkan bahwa santri sudah tidak mengantuk lagi.



Narasumber : Dwi Firmansyah

Jabatan :Pemimpin Tartilan Ba'da Subuh Pondok Pesantren
Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan

Hari/tanggal : Sabtu, 10 November 2023

Pukul : 09.15 WIB

Tempat : Ndalem

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Kapan awal mulai tartilan ba'da subuh diberlakukan?
	S	Sekitar satu setengah tahun yang lalu.
2.	P	Apa saja kendala yang dialami selama memimpin tartilan ba'da subuh?
	S	Dari diri saya pribadi, kendalanya adalah ketika saya memimpin tartilan tetapi tidak ndarus terlebih dahulu. Hal ini membuat bacaan saya yang kadang kurang tepat.
3.	P	Bagaimana kondisi santri Saat berlangsungnya tartilan?
	S	Beragam. Ada yang ngantuk sehingga membaca dengan suara lirih ada juga sebagian yang semangat

		mengikuti tartilan dnegan bacaan yang lantang dan jelas.
4.	P	Apa saja yang diperhatikan dari proses membaca alquran secara tartil saat tartilan berlangsung?
	S	Tentu yang diperhatikan selain tajwid dan makhraj huruf, hal lain yang diperhatikan dalam tartilan bagaimana cara mengatur nafas dan mengatur pemberhentian atau waqoh. Harus diperhatikan pemberhentian di tengah-tengah ayat. Tidak boleh sembarangan harus memperhatikan ayatnya.
5.	P	Bagaimana proses tartilan ba'da subuh dari awal sampai akhir?
	S	Prosesnya diawali dengan tawassul, membaca Fatihah bersama-sama, saya dulu memberi contoh membaca ayat al-qur'an disusul dengan santri yang mengikutinya, membaca tasydiq bersama-sama, kemudian doa penutup.
6.	P	Lalu bagaimana upaya dalam menghadapi kendala yang telah disebutkan?
	S	Ya saya usahakan ndarus terlebih dahulu sebelum memulai tartilan.

Narasumber : Lulu Nur Hidayah

Jabatan : Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien
Bojong Pekalongan

Hari/tanggal : Ahad, 8 Oktober 2023

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Ndalem

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apa definisi kefasihan menurut ustadzah?
	S	Kefasihan adalah keadaan dimana seseorang mampu membaca ayat al-qur'an dengan baik sesuai kaidah yang berlaku.
2.	P	Bagaimana ustadzah mengetahui tingkat kefasihan membaca al-qur'an santriwati?
	S	Dengan pelaksannya santriwati ngaji binadzor setiap pagi dan sore
3.	P	Apakah semua santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan sudah fasih membaca Al-Qur'an?
	S	Kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok

		<p>pesantren ini secara umum bervariasi, berbeda satu dengan yang lain. Ada yang sudah ditahap fasih membaca dan ada juga yang sudah bisa tetapi belum fasih. Latar belakang lulusan santriwati menjadi salah satu faktornya. Ada yang memang sebelum mondok disini merupakan alumni pondok sehingga sudah fasih membaca dan ada yang memang baru mondok. Dan santri yang baru mondok merupakan santri yang notabene dapat dikatakan belum lancar membaca al-qur'an dan perlunya perbaikan makhraj huruf, tajwid, dan panjang pendeknya.</p>
4.	P	Adakah perbedaan kefasihan santriwati dari sebelum adanya tartilan dan sesudah adanya tartilan?
	S	<p>Alhamdulillah sudah ada perkembangan pada santri, dari segi tajwid, kefasihan membaca dan kekhusyukan membaca Al-Qur'an. Santriwati yang mengalami peningkatan bisa dilihat ketika kegiatan menyimak atau mendengar bacaan dari santriwati. Misal di grade angka. Santri yang awalnya 5% pasti sadar atau tidak sadar mengalami peningkatan sekitar 8% atau 10% jika rutin ikut melakukan tartilan.</p>
5.	P	Apakah tartilan ba'da subuh ini efektif?
	S	Alhamdulillah efektif. Tetapi semuanya tergantung

		dan kembali lagi pada niat awal santriwati.
6.	P	Bagaimana ustadzah memutuskan untuk santriwati pindah halaman selanjutnya?
	S	Santriwati yang telah dirasa sudah baik dalam melantunkan ayat al-qur'an maka ia bisa lanjut ke halaman berikutnya. Adapun syaratnya yaitu apabila sudah menguasai hukum bacaan, tajwid, panjang pendek, dan makhraj huruf



Narasumber : Dwi Mamduh Haiati

Jabatan : Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien
Bojong Pekalongan

Hari/tanggal : Senin, 9 Oktober 2023

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ndalem

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

Kendala saat tartilan

Apa yang kamu dapat dari tartilan?

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Adakah kamu mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
	S	Tentu ada
2.	P	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan tartilan ba'da subuh?
	S	Sangat baik
3.	P	Apakah tartilan ba'da subuh yang sekarang berjalan membuat kemampuan membaca al-qur'an kamu meningkat?

	S	Iya. saya jadi lebih berhati-hati dalam membaca al-qur'an setiap harinya.
4.	P	Apa yang kamu rasakan saat pelaksanaan tartilan ba'da subuh?
	S	Kadang ngantuk
5.	P	Apa kekurangan tartilan ini?
	S	Salah satu faktor yang sulit dihindari ketika tartilan ba'da subuh adalah rasa kantuk
6.	P	Apa kelebihan tartilan ini?
	S	Setiap kali tartilan saya mendapatkan ilmu baru tentang bacaan-bacaan asing yang sebelumnya belum saya ketahui dan telah saya lupakan.



Narasumber : Hawin Fadna

Jabatan : Santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien
Bojong Pekalongan

Hari/tanggal : Senin, 9 Oktober 2023

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Ndalem

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Adakah kamu mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
	S	Ada.
2.	P	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan tartilan ba'da subuh?
	S	Sangat baik
3.	P	Apakah tartilan ba'da subuh yang sekarang berjalan membuat kemampuan membaca al-qur'an kamu meningkat?
	S	Sedikit demi sedikit saya mengalami perubahan pada meningkatnya kemampuan membaca saya
4.	P	Apa yang kamu rasakan saat pelaksanaan tartilan

		ba'da subuh?
	S	Kadang ngantuk
5.	P	Apa kekurangan tartilan ini?
	S	<p>1. Sulit konsentrasi. Karena dari awal kadang saya sudah ngantuk, membuat saya sulit konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an sewaktu tartilan ba'da subuh ini</p> <p>2. Jadwal haid setiap bulannya. Sebagai seorang perempuan pasti mengalami haid atau datang bulan di tiap bulannya. Dan ini menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat dan membuat kita seringkali tertinggal beberapa halaman karena sedang haid</p>
6.	P	Apa kelebihan tartilan ini?
	S	Tartilan dipimpin oleh ustad yang kompeten

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari dan tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023

Waktu : 13.45 WIB

Peneliti melakukan observasi terkait dengan penelitian dan juga bertemu dengan pengasuh pondok pesantren untuk menyerahkan surat izin penelitian serta mengadakan janji untuk melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait. Peneliti juga berbincang-bincang seputar kegiatan tartilan ba'da subuh yang berlangsung di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong Pekalongan ini.

Hari dan tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

Waktu : 16.00 WIB.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz yang memimpin tartilan ba'da subuh di ruang ndalem. Peneliti menanyakan seputar kegiatan tartilan mulai dari awal mulatartilan dilaksanakan, tahap-tahap tartilan, kendala dalam memimpin tartilan dan cara mengatasinya, serta efek dari tartilan ba'da subuh ini terhadap kefasihan membaca santri. Tak lupa peneliti meminta izin untuk mengambil gambar bersama ustadz saat pelaksanaan wawancara.

Hari dan Tanggal : 8 November 2023

Waktu : 15.30 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah pondok pesantren yang menyimak bacaan santri. Peneliti menanyakan seputar keadaan kefasihan santriwati, aspek kefasihan bacaan, efek dari tartilan pada perubahan kemampuan dan kefasihan membaca santriwati.

Hari dan tanggal : Senin, 9 Oktober 2023

Waktu : 09.00 WIB

Peneliti melakukan wawancara dengan santriwati. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu seputar bacaan santriwati apakah mengalami kesulitan atau tidak dan efek dari tartilan terhadap kualitas dan kefasihan membaca Al-Qur'an mereka.

DOKUMENTASI





Gedung Ponpes Hidayatul Mubtadi-Ien



Proses kegiatan tartilan Ba'da Subuh



Wawancara dengan ustadz Dwi Firmansyah selaku pemimpin tartilan



Wawancara dengan Ustad Sabiq Bilhaq selaku pemimpin Tartilan Ba'da Subuh



Wawancara dengan ustadzah Lulu Nur Hidayah, S.Pd



Wawancara dengan santriwati Hawin Fadna



Wawancara dengan santriwati Dwi Mamduh Haiati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Fitri Nurul Hidayah
NIM : 2120119
Tempat/Tanggal lahir : Pemalang, 7 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Taman RT.01 RW.01 Kecamatan Taman
Kabupaten Pemalang

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Cholisah
Pekerjaan : Dagang
Nama Ayah : Wakhidun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Taman RT.01 RW.01 Kecamatan Taman
Kabupaten Pemalang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 2 Beji : Lulus Tahun 2014
2. SMPN 3 Taman : Lulus Tahun 2017
3. SMAN 2 Pemalang : Lulus Tahun 2020
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.